

**BAB IV**  
**PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI YATIM MANDIRI**  
**SERANG**

**A. Bunda Mandiri Sejahtera**

Program bunda mandiri sejahtera atau yang sering disebut dengan program Bunda BISA ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri untuk membangun kesejahteraan keluarga anak yatim dan para dhuafa dengan memberikan edukasi serta pelatihan tertentu untuk mereka. Di Indonesia ini sudah terdapat 417 bunda yang mengikuti program Bunda Bisa dan tersebar diseluruh daerah dari berbagai cabang yang tersebar diseluruh kabupaten atau kota yang ada di Indonesia.<sup>1</sup>

Sebagai *single parent*, seorang bunda yatim dituntut untuk dapat menjadi tulang punggung untuk menggantikan suaminya sebagai kepala keluarga. Problem tersebut menjadikan dibutuhkannya tenaga ekstra dalam mengelola keluarga dan anak-anaknya dalam mencari nafkah, mengurus rumah tangga hingga mendidik anak-anaknya. Oleh

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Majalah Yatim Mandiri, “Gaya Hidup Sehat Ala Rasulullah SAW”, *majalah*, (November, 2020), h. 39.

sebab itulah LAZNAS Yatim Mandiri membentuk program pemberdayaan ekonomi Bunda Mandiri Sejahtera. Pada program bunda mandiri sejahtera ini terdapat pembinaan keislaman, *parenting*, dan kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi.<sup>2</sup>

Kelompok bunda mandiri sejahtera yang ada di Banten ini terletak di Desa Kaduengang Kabupaten Pandeglang yang terbentuk mulai dari bulan April tahun 2019. Dalam prakteknya, program Bunda Mandiri Sejahtera ini membentuk beberapa kelompok usaha bersama yang diberikan fasilitas oleh Yatim Mandiri berupa pendamping yang berprofesi sebagai pengusaha dan sudah profesional dibidangnya.<sup>3</sup>

Bantuan dan fasilitas yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri dipergunakan untuk *set up* (membangun) suatu usaha yang dapat memberdayakan para bunda. Tidak hanya itu, Yatim Mandiri juga memberikan modal kepada kelompok Bunda Bisa yang dapat dipergunakan untuk usaha mereka. Sehingga dengan adanya modal tersebut dapat dikelola sebagai operasional usaha yang akan atau telah

---

<sup>2</sup> Arsip Data Staff Program, *Proposal Program Bunda Mandiri Sejahtera Yayasan Yatim Mandiri Cabang Serang*, pada Kamis, 05 November 2020, pukul 13:55 WIB.

<sup>3</sup> Arsip Data Staff Program, *Proposal Program Bunda Mandiri Sejahtera Yayasan Yatim Mandiri Cabang Serang*, pada Kamis, 05 November 2020, pukul 13:55 WIB

ditanam bersama. Dengan adanya program Bunda Mandiri Sejahtera ini, Yatim Mandiri sangat berharap agar dapat menciptakan kesejahteraan kepada keluarga yatim dan para dhuafa yang membutuhkan.<sup>4</sup>

Program Bunda Bisa yang dikelola oleh LAZNAS Yatim Mandiri cabang Serang berada di daerah Kaduegang yang pada awalnya para bunda di sini merupakan kelompok dari suatu majlis ta'lim. Hingga pada suatu hari datang rekan-rekan Yatim Mandiri menawarkan program Bisa ini kepada para bunda. Pada dasarnya, rekomendasi kriteria untuk dapat bergabung dengan program Bunda mandiri sejahtera ini adalah:<sup>5</sup>

1. Para istri yang ditinggal oleh suaminya. Baik karena faktor perceraian maupun karena meninggal.
2. Kalangan pelajar atau mahasiswa/i yang yatim atau dhuafa
3. Para bunda yang ingin mencoba untuk lebih mandiri secara ekonomi.

---

<sup>4</sup> <https://yatimmandiri.org/welcome/ekonomi> Diakses pada Kamis, 10 September 2020 pukul 16:42 WIB

<sup>5</sup> Muhammad Sofyan Anwar, staff program Yatim Mandiri Cabang Serang, wawancara dengan suanto di Kaduengang, *recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020.

Respon para bunda di Kaduegang antusias, mereka berminat untuk mengikuti program Bunda Bisa yang ditawarkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri. Namun keinginan mereka untuk bergabung harus direlakan karena kendala kesibukan mereka untuk membantu suaminya bercocok tanam dan mengurus rumah tangga, hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan yang cukup berat bagi mereka. Sehingga dari sekian banyak jama'ah majlis ta'lim tersebut hanya 15 orang yang mendaftarkan diri untuk bergabung pada program bunda mandiri sejahtera Yatim Mandiri cabang Serang.

Masyarakat di sini, sebagian besar merupakan para pekebun yang menanam wortel, pisang, bawang, dan lain sebagainya. Bu Dewi sebagai koodinator Bunda Bisa kampung bercerita tentang awal perjalanan kelompok Bunda Bisa Kaduengang ini pada mulanya mereka membentuk kelompok kecil yang berjumlah 15 orang yang ingin lebih mandiri secara ekonomi karena memiliki kendala pada perekonomian keluarganya. Setelah terkumpul seluruh anggota, mereka bermusyawarah bersama rekan Yatim Mandiri untuk membahas beberapa topik seperti berapa kali pertemuan rutin, siapa yang akan menjadi pembimbing program, produk apa yang akan

dibuat dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Adapun berikut adalah data bunda yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi bunda mandiri sejahtera yang berada di daerah Kaduengang:

**TABEL 4.1**

**Tabel Penerima Manfaat Program Bunda Mandiri Sejahtera:<sup>7</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA BUNDA</b>	<b>USIA</b>
1.	Dewi Afriani	26 tahun
2.	Enok	60 tahun
3.	Oot	48 tahun
4.	Iroh Huraeroh	47 tahun
5.	Marhati	49 tahun
6.	Nuraeni	48 tahun
7.	Purwarsih	31 tahun
8.	Jannah	30 tahun
9.	Saiyah	50 tahun

---

<sup>6</sup> Dewi Afriani, koordinator Bunda Mandiri Sejahtera Kaduengang, diwawancarai oleh Suanto, *Recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 10:45 WIB.

<sup>7</sup> Arsip Data Staff Program, *Proposal Program Bunda Mandiri Sejahtera Yayasan Yatim Mandiri Cabang Serang*, pada Kamis, 05 November 2020, pukul 13:55 WIB

10.	Winda Oktavia Fauziah	25 tahun
11.	Aam	27 tahun
12.	Sulem	32 tahun
13.	Novi	22 tahun
14.	Diah	20 tahun
15.	Uum Umaedah	27 tahun

Para Bunda memulai merintis usahanya dengan membuat kripik tempe. Mereka memilih kripik tempe karena tempe merupakan bahan dasar yang mudah untuk didapatkan karena salah satu warga disekitar yang membuat tempe sendiri dengan harga yang sangat ekonomis. sehingga besar harapan mereka agar kripik tempe yang mereka produksi menjadi produk yang disukai oleh berbagai kalangan dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Namun sayangnya harapan mereka tidak sesuai dengan realitas yang ada, produksi kripik tempe terus berjalan namun peminat dari kripik tempe tidak sesuai dengan ekspektasi yang ada. Hambatan tersebut disebabkan karena sebagian besar konsumen beranggapan bahwa tempe merupakan makanan yang lumrah mereka makan sehingga

mereka beranggapan bahwa tidak ada hal yang istimewa dari produk tersebut.

Jatuh bangun dalam hidup merupakan hal yang sudah biasa. Kegagalan penjualan kripik tempe tidak menurunkan semangat mereka untuk berinovasi. Mereka mencari jalan keluar hingga akhirnya melihat peluang yang dihasilkan oleh masyarakat Kaduengang maka kelompok Bunda Bisa kampung ini memanfaatkannya untuk membuat kripik pisang. Dengan adanya pelatihan ini, mereka membuat inovasi yang sebelumnya hanya sekedar kripik pisang dengan rasa original menjadi kripik pisang dengan variasi rasa coklat dan madu. Setiap perjalanan pasti memiliki tantangan dan hambatan, begitu pula bagi para bunda yang mengikuti program Bunda Bisa ini. Untuk produk yang dibuat memang lebih baik dari sebelumnya, namun karena bahan dasar yang digunakan adalah coklat dan madu terbilang cukup mahal ini mengakibatkan terkikisnya modal. Tidak hanya bahan dasar yang mahal, kendala selain itu adalah target pasar yang kurang tepat karena melihat dari permasalahan yang ada maka satu-satunya solusi adalah menaikkan harga atau menurunkan kualitas. Menurunkan kualitas produk atau menaikkan harga bukanlah solusi yang terbaik menurut

mereka, karena mereka memiliki keinginan agar produk yang mereka hasilkan adalah produk yang berkualitas dan bersahabat dengan kantong para konsumen yang menikmati.

Selanjutnya setelah memproduksi kripik pisang, kelompok Bunda Bisa di Kaduengang ini juga memproduksi makaroni dengan variasi rasa original maupun rasa pedas. Makaroni dianggap sebagai bahan dasar yang mudah didapatkan dan modal yang dibutuhkan pun tergolong lebih murah dibandingkan dengan madu atau coklat. Konsumen juga terbilang cukup banyak karena rasa yang renyah dan enak dengan harga yang bersahabat.<sup>8</sup>

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Bunda Mandiri Sejahtera**

Para bunda yang ada di Kaduengang ini pada awalnya hanyalah ibu rumah tangga biasa dengan tambahan kesibukan membantu para suami mereka untuk bercocok tanam. Ada keinginan dari benak mereka untuk membangun perekonomian mandiri, namun karena terbatasnya ilmu dan faktor pendukung lainnya membuat

---

<sup>8</sup> Dewi Afriani, koordinator Bunda Mandiri Sejahtera Kaduengang, diwawancarai oleh Suanto, *Recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 10:45 WIB..



mereka harus memendam keinginan untuk lebih mandiri dalam hal ekonomi.

Hingga akhirnya LAZNAS Yatim Mandiri datang menawarkan beberapa solusi untuk mewujudkan keinginan yang ada dalam benak mereka. Tidak hanya menawarkan sebuah program yang diyakini dapat membantu kemandirian mereka dalam hal ekonomi, lembaga ini pun memberikan beberapa penawaran yang dapat mendukung kemandirian para bunda di Kaduengang ini. Fasilitas yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri untuk menunjang berjalannya program ini diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Didampingi oleh pendamping yang berprofesi sebagai pengusaha dan sudah profesional dibidangnya.
2. Diberikan modal yang diharapkan dapat dikelola sebagai operasional.
3. Diberikan peralatan yang dapat digunakan untuk membuat suatu produk seperti minyak, kompor, wajan, spatula dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> Muhammad Sofyan Anwar, staff program Yatim Mandiri Cabang Serang, wawancara dengan penulis di Kaduengang, *recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020.

4. Diberikan fasilitator yang bertugas untuk memberikan materi dan membimbing dalam praktek kegiatan.<sup>10</sup>

Pada setiap kegiatan yang diadakan oleh suatu program pasti memiliki faktor-faktor pendukung yang mendukung berjalannya suatu program tersebut. Adapun faktor pendukung dari program Bunda Bisa LAZNAS Yatim Mandiri ini diantaranya adalah:<sup>11</sup>

1. Antusias bunda dalam mengikuti kegiatan.
2. Kekompakan dan kerja sama yang baik dalam mengikuti kegiatan program.
3. Motivasi masyarakat yang kuat.
4. Fasilitator yang berpengalaman di bidangnya dan berdedikasi tinggi sehingga membuat para bunda bersemangat dalam menjalani program.

---

<sup>10</sup> Andi Setiadi, Ketua Abang Yatim Mandiri Serang, Wawancara Oleh Suanto Di Kantor Yatim Mandiri, *Recorder*, Pada Hari Sabtu, 14 November 2020.

<sup>11</sup> Muhammad Sofyan Anwar, staff program Yatim Mandiri Cabang Serang, wawancara dengan penulis di Kaduengan, *recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020.

Selain itu ada beberapa faktor yang menghambat yang terjadi dalam kegiatan program bunda mandiri sejahtera ini. adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah:<sup>12</sup>

1. Akses perjalanan yang jauh dan cukup sulit sehingga sedikit menghambat fasilitator dan staff dalam berkunjung.
2. Adanya pandemi COVID19 yang mengakibatkan berhentinya sejenak kegiatan program.<sup>13</sup>

### **C. Analisis Peran Yatim Mandiri Serang dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Bunda Mandiri Sejahtera**

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki suatu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah lembaga atau organisasi tersebut. Maka, dalam hal ini peran LAZNAS Yatim Mandiri pada cabang Serang dinilai sudah cukup sesuai dalam menjalani program pemberdayaan ekonomi ini khususnya di program bunda mandiri sejahtera. Hal tersebut dapat dinilai dari beberapa pengakuan dari para

---

<sup>12</sup> Muhammad Sofyan Anwar, staff program Yatim Mandiri Cabang Serang, wawancara dengan penulis di Kaduengang, *recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020.

<sup>13</sup> Andi Setiadi, Kepala Cabang Yatim Mandiri Serang, Wawancara Oleh Suanto Di Kantor Yatim Mandiri, *Recorder*, Pada Hari Sabtu, 14 November 2020.

bunda yang merasa senang dan terbantu dengan adanya program bunda mandiri sejahtera.

Sebagai ibu rumah tangga, Uum Umaedah yang akrab dengan panggilan bi Um mengakui bahwa program ini memiliki manfaat yang dapat membantu kemandirian ekonominya. Awalnya dia hanyalah ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus rumah, mengurus anak, masak dan lain sebagainya namun sekarang ia membuat susu kedelai dengan varian rasa seperti coklat, taro dan strawberry yang kemudian ia jual dan titipkan di beberapa warung. Hal tersebut ia lakukan karena terinspirasi dan termotivasi oleh fasilitator saat memberikan materi. Ketika berlangsungnya materi bi Um selalu mencatat materi yang didapat, kemudian memodifikasi materi yang disampaikan hingga akhirnya ia mencoba untuk menjual susu kedelai dengan variasi rasa tersebut.<sup>14</sup>

Sama halnya dengan Bi Um, Bu Puwarsih yang merupakan janda dengan anak tiga ini pun merasakan manfaat yang dapat membantunya dalam menambahkan pemasukan keuangannya dan membuatnya lebih mandiri semenjak suaminya meninggal beberapa

---

<sup>14</sup> Uum Umaedah, Anggota Bunda Mandiri Sejahtera, diwawancarai oleh Suanto, *recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 10:45 WIB.

waktu lalu. Sebagai guru honorer dengan gaji yang dinilai hanya cukup untuk makan dirinya dan anak-anaknya ini, ada keinginan dirinya untuk memasukan anak nya ke pondok pesantren namun terhalang karena kendala ekonomi. Namun setelah mendapatnya motivasi yang didapat dari materi yang disampaikan oleh fasilitator ini maka ia memulai usahanya dengan membuat produk makanan berupa kripik lumpia dengan varian rasa barbeque, balado, pedas, jagung dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Bu Dewi sebagai koordinator mengaku sebagian dari bunda yang mengikuti program ini merasa tergerak untuk berinovasi dalam memberdayakan perekonomian keluarganya awalnya Bi Um dan Purwasih kemudian disusul oleh bu Marhati yang dengan usianya setengah abad ini ia mencoba untuk produktif dengan memproduksi kentang mustofa, dalam penjualannya bu Marhati dibantu oleh menantunya yang mempromosikannya di media sosial. Hal tersebut ia lakukan karena motivasi dan pelatihan yang diberikan oleh fasilitator

---

<sup>15</sup> Purwasih, Anggota Program Bunda Mandiri Sejahtera, diwawancarai oleh Suanto, *recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 10:45 WIB.

dan tenaga pelatih lainnya dalam naungan Lembaga Yatim Mandiri.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan program ini Laznas Yatim Mandiri telah menyusun agenda pelatihan untuk para bunda. Berikut merupakan agenda pelatihan program pemberdayaan ekonomi bunda mandiri sejahtera yang telah disusun selama satu tahun.

**Tabel 4.2**

**Agenda Program 2020<sup>17</sup>**

<b>NO</b>	<b>Bulan</b>	<b>Agenda</b>	<b>Pemateri</b>
1.	Januari	Pelatihan pembuatan makaroni seuhah	Fasilitator
2.	Januari	Evaluasi Pelatihan pembuatan makaroni seuhah	Fasilitator
3.	Februari	Pelatihan tentang menumbuhkan jiwa dan karakter entrepreneur	Banten Berdaya
4.	Februari	Pelatihan tentang menciptakan ide usaha	Banten Berdaya

---

<sup>16</sup> Dewi Afriani, koordinator Bunda Mandiri Sejahtera Kaduengang, diwawancarai oleh Suanto, *Recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 10:45 WIB.

<sup>17</sup> Arsip Data Staff Program, *Proposal Program Bunda Mandiri Sejahtera Yayasan Yatim Mandiri Cabang Serang*, pada Kamis, 05 November 2020, pukul 13:55 WIB

5.	Maret	Pelatihan tentang cara itu promosi	Banten Berdaya
6.	Maret	Pelatihan tentang cara itu promosi	Banten Berdaya
7.	April	Pelatihan tentang pembuatan stik aneka rasa	Fasilitator
8.	April	Pelatihan tentang pembuatan stik aneka rasa	Fasilitator
9.	Mei	Pelatihan tentang pembuatan bolu brownis	Banten Berdaya
10.	Mei	Pelatihan tentang pembuatan bolu brownis	Banten Berdaya
11.	Juni	Pelatihan tentang pembuatan lidi-lidi aneka rasa	Fasilitator
12.	Juni	Pelatihan tentang pembuatan lidi-lidi aneka rasa	Fasilitator
13.	Juli	Pelatihan pembuatan seblak kering	Fasilitator
14.	Juli	Pelatihan pembuatan seblak kering	Fasilitator

15.	Agustus	Pelatihan pembuatan abon lele	Banten Berdaya
16.	Agustus	Pelatihan pembuatan abon lele	Banten Berdaya
17.	September	Pelatihan pembuatan abon lele	Banten Berdaya
18.	September	Pelatihan pembuatan abon lele	Banten Berdaya
19.	Oktober	Pelatihan pembuatan kue kering	Banten Berdaya
20.	Oktober	Pelatihan pembuatan kue kering	Banten Berdaya
21.	November	Pelatihan pembuatan kripik pisang aneka rasa	Fasilitator
22.	November	Pelatihan pembuatan kripik pisang aneka rasa	Fasilitator
23.	Desember	Pelatihan pembuatan kripik singkong aneka rasa	Fasilitator
24.	Desember	Pelatihan pembuatan kripik singkong aneka rasa	Fasilitator



Sofyan yang menjabat sebagai staff Program berharap dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut dapat memberikan semangat untuk terus belajar dan berinovasi sehingga para bunda dapat mengamati, meniru dan mengaplikasikan ilmu-ilmu pelatihan yang telah diberikan. Sofyan juga bersyukur mendengar pemaparan dari koordinator bahwa ada sebagian bunda yang telah mengaplikasikan ilmu yang diberikan oleh fasilitator dalam kehidupannya dan dengan ilmu tersebut dapat membantu perekonomian keluarganya. Namun sayangnya saat pandemi Covid19 ini melanda dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat diberhentikannya sementara agenda pertemuan oleh fasilitator dan pemateri Banten berdaya.<sup>18</sup>

Dalam penyusunan program pelatihan, program pemberdayaan ekonomi ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan demi menyukseskan pelaksanaan program tersebut. Menurut Isbandi Rukminto, pemberdayaan masyarakat memiliki delapan tahapan:<sup>19</sup>

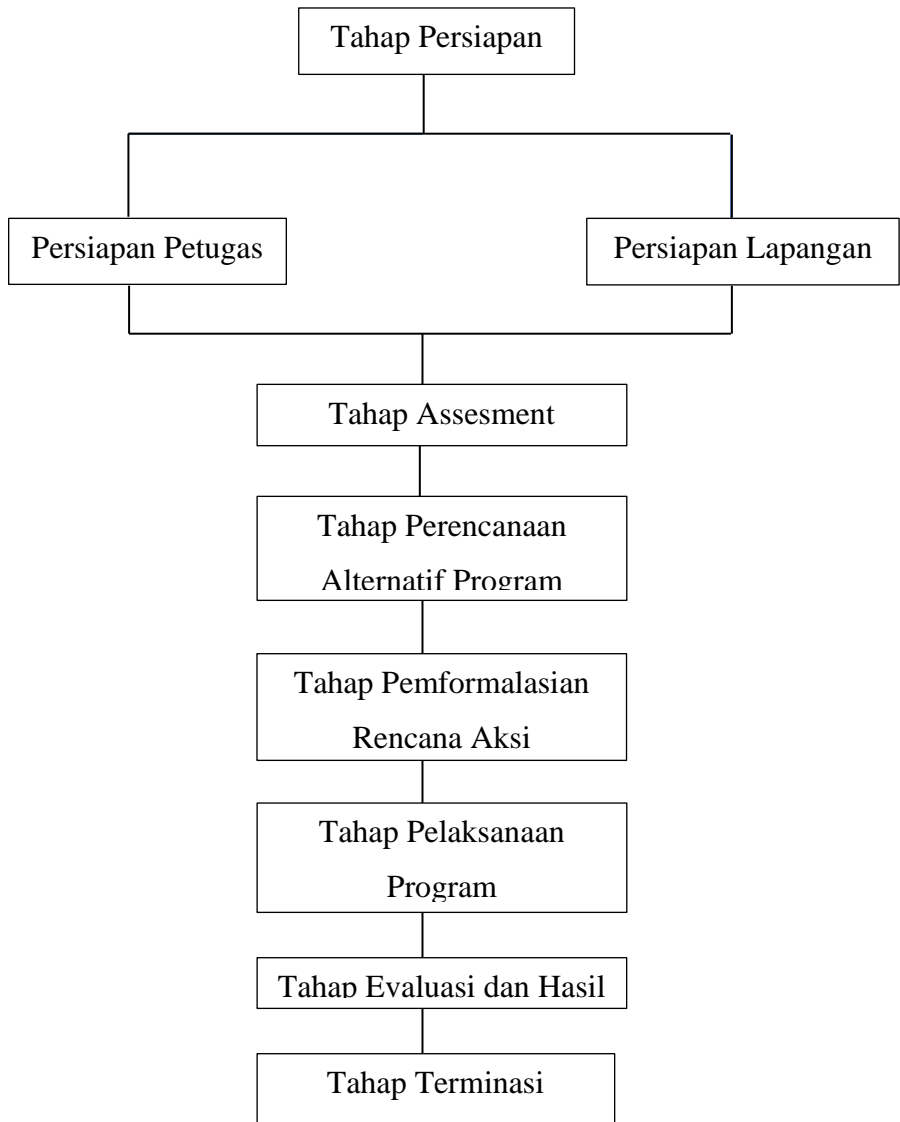
---

<sup>18</sup> Muhammad Sofyan Anwar, staff program Yatim Mandiri Cabang Serang, wawancara dengan penulis di Kaduengang, *recorder*, pada hari Rabu, 09 September 2020.

<sup>19</sup>Tita Ghea Tansia, *Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia Dalam Memberdayakan Masyarakat Pemulung Di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi*,

**Tabel 4. 3**

**Tahap Penyusunan Pelatihan Program Pemberdayaan Ekonomi  
Bunda Mandiri Sejahtera**



## 1) Tahap Persiapan

### a. Persiapan Petugas

Pada tahapan persiapan petugas ini dilaksanakan dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat.<sup>20</sup> Pada tahap ini ketua cabang dan staff program Yatim Mandiri Banten mencoba mendekati dan berinteraksi dengan masyarakat untuk melihat keadaan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### b. Persiapan Lapangan

Persiapan lapangan dilaksanakan melalui studi kelayakan terhadap suatu daerah yang akan dijadikan sasaran. Pada tahap ini staf program dan kepala cabang Yatim Mandiri Banten mencari tahu jumlah masyarakat khususnya para perempuan yang sudah berumah tangga yang telah ditinggalkan suaminya baik karena perceraian maupun kematian, serta melihat keadaan sekitar masyarakat di sana. selain itu, staf rogram dan kepala cabang serang Yatim Mandiri juga meminta ijin kepada kepala desa, RT, dan RW sebelum pelaksanan program serta mencari informasi terkait keadaan masyarakat di Kaduengang.

## 2) Tahap *Assesment*

Tahap *Assesment* merupakan tahap yang dilakuan dengan mengidentifikasi masalah serta kebutuhan yang dirasakan dan

---

<sup>20</sup> Isbandi Rumikto, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Indonesia, 2015), cetakan kedua, h.214

juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.<sup>21</sup> pada tahap ini staff program dan kepala cabang Yatim Mandiri Banten mencari informasi terkait kebutuhan bunda yatim (janda) melalui kepala desa, RT, RW dan berdiskusi langsung kepada masyarakat untuk mencari tahu kebutuhan mereka disana dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga tanpa adanya suami dalam hidupnya. dan pada akhirnya Yatim Mandiri memikirkan strategi yang layak untuk mereka berdasarkan identifikasi masalah dan potensi yang ada di wilayah tersebut.

### 3) Tahap Perencanaan Program

Tahap ini pekerja sosial secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.<sup>22</sup> Ditahap ini setelah Yatim Mandiri mengetahui kebutuhan bunda yatim di Kaduengang, maka dari itu mereka merencanakan untuk membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kaduengang untuk para bunda yatim di sana dengan menghadirkan fasilitator untuk memberikan pelatihan dan pembinaan usaha ekonomi untuk bunda yatim di Kaduengang.

### 4) Tahap Rencana Aksi

Pada tahapan ini, pekerja sosial membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang

---

<sup>21</sup> Isbandi Rumikto, *Kesejahteraan Sosial...*, h. 208

<sup>22</sup> Isbandi Rumikto, *Kesejahteraan Sosial...*, h. 210

akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.<sup>23</sup> Selanjutnya pada tahap ini setelah diidentifikasi program yang sesuai dengan potensi dan keadaan sekitar Yatim Mandiri memutuskan memberikan nama program tersebut dengan nama program pemberdayaan ekonomi BISA (bunda mandiri sejahtera) .

#### 5) Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program ini merupakan salah satu tahapan yang paling penting, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak bekerjasama antar pekerja sosial dengan masyarakat. pada tahap ini Yatim Mandiri dan fasilitator mendatangi bunda yatim dan mengajak berkumpul dalam satu tempat untuk melakukan sosialisasi dalam kegiatan pemberdayaan bunda mandiri sejahtera.

#### 6) Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Tahap ini merupakan sebagai proses pengawasan dari warga dan pekerja sosial terhadap program yang sedang berjalan.<sup>24</sup> pada tahap ini program pemberdayaan ekonomi bunda mandiri sejahtera melakukan evaluasi hasil dari pelaksanaan program. selain mengevaluasi pelaksanaan program, Yatim Mandiri pun melihat progres program dengan menilai perubahan peserta yang mengikuti program dengan sebelum mengikuti program ini.

---

<sup>23</sup> Isbandi Rumikto, *Kesejahteraan Sosial...*, h. 211

<sup>24</sup> Isbandi Rumikto, *Kesejahteraan Sosial...*, h. 213.

## 7) Tahap Terminasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terminasi adalah hasil akhir atau suatu perbuatan dalam mengakhiri sesuatu.<sup>25</sup> Tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan masyarakat.<sup>26</sup> Dalam hal ini, Yatim Mandiri terus melanjutkan dan akan meningkatkan program sehingga dapat terus menebarkan kebaikan yang bermanfaat untuk masyarakat.

---

<sup>25</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Terminasi>, diakses pada Sabtu, 12 Desember 2020 pukul 10: 27 WIB.

<sup>26</sup> Isbandi Rumikto, *Kesejahteraan Sosial...*, h. 214.

